

PENGGUNAAN APLIKASI ANGKA DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN

Helmi Fauzi Siregar^{*1}, Yustria Handika Siregar²

^{*1,2} Program Studi Teknik Informatika

^{*1,2} Fakultas Teknik Universitas Asahan

Email : fauzi.helmi.hf@gmail.com^{*1}, yustria.siregar@gmail.com²

ABSTRAK

Secara bertahap setiap desa nantinya akan mendapatkan dan sebesar 1 milyar rupiah untuk pembangunan desanya. Disisi lain, kesiapan dari perangkat desa dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa masih menjadi permasalahan utama seluruh desa saat ini. Mayoritas dari desa-desa yang ada masih belum mampu melakukan pertanggungjawaban secara mandiri. Kondisi ketidaksiapan perangkat desa dalam akuntabilitas keuangannya tentu disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah karena kurangnya kemampuan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi angka yang dapat membantu kerja bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan desa. Memberikan pendidikan dan pelatihan Penggunaan Aplikasi Angka Dalam Pembuatan Laporan Keuangan. Di sini akan dikenalkan aplikasi angka yang didesain secara khusus dan mudah untuk dipahami oleh perangkat desa dengan mengoperasikan aplikasi angka Microsoft Excel, perangkat desa diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan desa secara cepat dan cermat. Dengan aplikasi angka ini, perangkat akan sangat mudah untuk melakukan perhitungan cepat dan cermat dalam menyelesaikan laporan keuangan desa.

Kata kunci: Keuangan, Aplikasi Angka, Perangkat Desa, Microsoft Excel.

I. PENDAHULUAN

Penerapan otonomi bagi desa akan menjadi kekuatan bagi Kepala desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, sekaligus bertambah pula beban tanggung jawab dan kewajiban desa, namun demikian penyelenggaraan Kepalaan tersebut tetap harus dipertanggungjawabkan (Kurrohman,2009). Pertanggungjawaban yang dimaksud diantaranya adalah pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran desa. Salah satu permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh desa terkait keterbatasan dalam keuangan desa. Seringkali Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tidak berimbang, antara penerimaan dengan pengeluaran. Kenyataan yang demikian disebabkan oleh empat faktor utama (Kurrohman dan Wahyuni, 2014). Pertama: desa memiliki APBDes yang kecil dan sumber pendapatannya sangat tergantung pada bantuan yang sangat kecil pula. Kedua: kesejahteraan masyarakat desa rendah. Ketiga:rendahnya dana operasional desa untuk menjalankan pelayanan. Keempat: bahwa banyak program pembangunan masuk ke desa, tetapi hanya dikelola oleh dinas Sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh Kepala desa termasuk di dalamnya mekanisme penghimpunan dan pertanggungjawaban merujuk pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Kepala Pusat dan Kepala Daerah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendanaan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala daerah termasuk didalamnya Kepala Desa menganut prinsip *money follows function* yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi Kepalaan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat Kepalaan. Dengan kondisi tersebut maka transfer dana menjadi penting untuk menjaga/menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum. Konsekuensi dari pernyataan tersebut adalah desentralisasi kewenangan harus disertai dengan desentralisasi fiskal. Realisasi pelaksanaan desentralisasi fiskal di daerah mengakibatkan adanya dana perimbangan keuangan antara kabupaten dan desa yang

lebih dikenal sebutan Alokasi Dana Desa (ADD).

Saat ini selain dari dana ADD, Kepala desa sedang menjadi perhatian dari Kepala baik pusat maupun daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program yang berbasis desa. Beberapa program yang menggunakan basis desa/kelurahan antara lain Program pengentasan kemiskinan perkotaan, PNPM, dan beberapa program lainnya. Dalam pelaksanaannya, program tersebut secara normatif berdasarkan usulan dari desa sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, pengusulan dari desa/kelurahan diasumsikan sudah melalui proses partisipatif dari warga masyarakat, sehingga semua kebutuhan akan diakomodir.

Dalam hal pengelolaan keuangan, aparat desa harus memiliki kemampuan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan penggunaan dana, baik dana yang masuk maupun yang keluar. Kondisi ini tentu akan sangat rentan terhadap kesalahan perhitungan yang sangat mungkin untuk dilakukan oleh perangkat desa.

Kesiapan dari perangkat desa dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa masih menjadi permasalahan utama saat ini. Karena kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi angka dalam pembuatan laporan keuangan desa. Mayoritas dari bagian keuangan perangkat desa masih minim pengetahuan dalam menggunakan aplikasi angka, yakni *Microsoft Excel* yang dapat membantu kinerja Bagian Keuangan dalam menyiapkan Laporan Keuangan. Kondisi ketidaksiapan perangkat desa dalam akuntabilitas keuangannya tentu disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah karena personalia yang belum memahami pola akuntabilitas yang diterapkan oleh Kepala pusat atau daerah. Hal ini membuat bagian keuangan desa yang disusun menjadi tidak sesuai standar yang berlaku dan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaiannya. Hal ini berakibat terjadinya banyak kesalahan perhitungan dan memperlambat pencairan dana berikutnya yang juga akan berdampak pada perlambatan pelaksanaan program-program pembangunan desa.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam memecahkan permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi dan Wawancara

Pelaksana kegiatan mengadakan pengamatan (observasi) di Kantor Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan. Observasi dilakukan setelah memperoleh izin dari Kepala Desa. Selain observasi, pelaksana juga melakukan wawancara dengan pihak perangkat desa khususnya bidang keuangan guna menunjang pengumpulan data awal sebelum membuat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pada observasi ini dicari data mengenai laporan keuangan desa.

2. Metode Pengenalan dan Pelatihan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode diskusi dan praktek (*learning by doing*). Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan khalayak berkaitan dengan penggunaan atau pengoperasian aplikasi angka dalam pembuatan laporan.

3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalokasian tempat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyediakan laptop bagi seluruh perangkat desa dan infokus serta data yang akan diolah dalam pelaporan keuangan desa

3. Mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi angka dalam pembuatan laporan keuangan

4. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan

Adapun evaluasi dan keberlanjutan program dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Memonitoring hasil kinerja perangkat desa yang menggunakan aplikasi angka dalam pembuatan laporan keuangan.
2. Memonitoring rumus perhitungan yang digunakan dalam aplikasi angka dalam pembuatan laporan.
3. Melihat kesesuaian item-item dan nominal angka yang diinputkan ke dalam aplikasi angka.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Tersedianya aplikasi angka dalam pembuatan laporan keuangan desa yang spesifik
2. Peserta mampu memahami cara identifikasi item-item keuangan desa dengan mudah
3. Peserta mampu menyusun tabel-tabel keuangan desa dengan benar dan cepat
4. Peserta mampu mengoperasikan perhitungan dengan baik dan benar
5. Tersusunnya Laporan Keuangan yang baik dan benar

Kegiatan akan dilakukan selama 1 hari efektif diikuti pendampingan. Pengalaman dari pelaksana program adalah staf pengajar bidang teknik informatika yang kompeten untuk penggunaan aplikasi angka. Tim terdiri dari 2 (dua) orang dosen dan 3 (tiga) Orang Mahasiswa yang berpengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Berikut ini adalah hasil riset tim pengusul yang sudah dibuat berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan :

Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mempunyai keahlian di bidang teknik informatika dalam pembuatan *website* pemasaran dengan pengalaman PKM hibah ristik dikti tahun 2017, Tentang pembuatan *E-Commerce* sebagai manajemen pemasaran hasil panen jamur tiram putih.

Adapun jenis Luaran yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jenis Luaran Program Kemitraan Masyarakat

| NO | Permasalahan Mitra | Jenis Luaran |
|----|--|--|
| 1 | Penggunaan Aplikasi Angka | Perkenalan penggunaan Aplikasi <i>Microsoft Excel</i> |
| 2 | Penggunaan Aplikasi Angka dalam Pembuatan Laporan Keuangan | Pelatihan dan Pendampingan penggunaan Aplikasi <i>Microsoft Excel</i> untuk laporan keuangan |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah gambaran IPTEK yang diberikan kepada perangkat Desa Bagan Asahan, yaitu :

1. Pengenalan Aplikasi Angka

Pengenalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan yaitu metode diskusi dan praktek (*learning by doing*). Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan khalayak berkaitan dengan penggunaan atau pengoperasian aplikasi angka tersebut. Berikut ini adalah Gambar 1.1 pengenalan Aplikasi Angka.



Gambar 1.1 pengenalan Aplikasi Angka



Gambar 1.2 Peserta Perangkat Desa Bagan Asahan

2. Penggunaan Aplikasi Angka Dalam Pembuatan Laporan Keuangan

Peserta akan diberi pelatihan tentang cara mengidentifikasi potensi desa baik dari segi regulasi dan juga dari segi teknis pengelolaannya. Salah satu dari potensi desa adalah bidang keuangan dan pengelolaannya. Pengelolaan keuangan desa sebagaimana pengelolaan keuangan daerah terbagi menjadi beberapa tahap antara lain:

perencanaan, pelaksanaan, bagian, pengawasan, pertanggungjawaban.

Aspek perencanaan akan kami pandu mengenai kisi-kisi perencanaan desa yang baik serta dokumen-dokumen output dari tahapan perencanaan. Harapannya adalah mereka mampu menyusun perencanaan yang baik agar bisa terintegrasi dengan tahap berikutnya. Pada aspek ini nantinya tim penyusun akan memberi pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan desa yang baik. Pelatihan ini akan diberikan dalam waktu 1 (satu) hari. Aspek berikutnya adalah pelaksanaan dan bagian. Pada aspek ini kami akan memandu perangkat desa tentang *good practice* dalam bagian keuangan desa. pada tahap ini selain kami akan memberikan materi melalui pelatihan secara manual, tim penyusun juga akan menyusun item-item bagian keuangan desa pada Aplikasi *Microsoft Excel*. Aplikasi ini digunakan di komputer perangkat desa serta akan diberi pelatihan pengoperasionalannya. Aspek berikutnya adalah pertanggungjawaban dan pengawasan. Pada aspek ini tim penyusun akan memberikan materi tentang bentuk-bentuk pertanggungjawaban yang baik dan cepat sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memberikan materi tentang pentingnya dan metode pengawasan pengelolaan keuangan desa. seluruh tahap ini akan diberikan pada peserta yang terdiri dari para perangkat desa serta masyarakat sebagai pendamping desa. dalam pelatihan tersebut nantinya peserta akan diberi simulasi praktek pengelolaan keuangan desa secara manual dengan template yang sudah disesuaikan dengan peraturan terbaru.

Berikut ini adalah Gambar 1.3 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Angka dalam pembuatan Laporan Keuangan.



Gambar 1.3 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Angka Dalam Pembuatan Laporan Keuangan



Gambar 1.4 Diskusi Penggunaan Aplikasi Angka Dalam Pembuatan Laporan Keuangan

3.1 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. 100% tersusun di aplikasi angka penatausahaan informasi desa
2. 80% peserta pelatihan dari aparatur desa dapat menyusun laporan keuangan.
3. 70% peserta pelatihan dari aparatur desa dapat menginterpretasikan laporan keuangan

3.2 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi dua hal. Luaran yang pertama yaitu Perkenalan penggunaan Aplikasi *Microsoft Excel*, Pelatihan dan Pendampingan penggunaan Aplikasi *Microsoft Excel* untuk laporan keuangan baik laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Adapun bentuk yang dimaksud untuk masing- masing laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan). Didalam neraca diklasifikasikan akun-akun yang masuk dalam kategori aset, kewajiban dan ekuitas. Aset dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tetap. Kewajiban juga dibagi menjadi dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Pembagian aset dan kewajiban didasarkan pada masa manfaatnya, jika lebih dari satu tahun. Maka diklasifikasikan sebagai aset tetap (kewajiban jangka panjang) dan sebaliknya. Neraca minimal mencakup akun-akun seperti kas (setara kas), piutang,

persediaan, properti investasi, aset tetap, utang, kewajiban pajak, ekuitas.

b. Laporan operasional

Merupakan laporan yang menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode pelaporan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut pendapatan, beban keuangan, laba/rugi dari investasi atas ekuitas, beban pajak dan laba rugi netto.

c. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tsb, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi dan dividen.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktifitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama entitas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan penyajian laporan keuangan berdasarkan Aplikasi Angka pada aparatur desa Bagan Asahan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Peserta pelatihan memiliki peningkatan pemahaman dalam hal penyajian laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel*.
- 2) Peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.
- 3) Peserta pelatihan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menginterpretasikan laporan keuangan secara mandiri.

5. Saran

1. Perlu dibuatkan software khusus untuk penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi.
2. Perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan pedoman teknis penyajian laporan keuangan menggunakan software khusus yang telah ter-standarisasi.
3. Perlu dibuatkan *database* keuangan desa. Sehingga tidak sulit dalam penyajian data keuangan desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat penulis laksanakan tanpa dukungan dari pihak lain yang telah membantu baik materil dan moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Kepala Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan, yang telah menyediakan waktu dan tempatnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Asahan, yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini.
3. Ibu Ketua Prodi Teknik Informatika, yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini terlaksana.

4. Kepada adik-adik mahasiswa yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanto, Dwi Febri dan Kurrohman, Taufik. Model Akuntabilitas pengelolaan Alokasi dana desa, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 3. No. 4, 2014, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kurrohman, Taufik dan Wahyuni, Nining ika. Model Akuntabilitas perencanaan alokasi dana desa, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi V*, 2014, Politeknik Negeri Padang, Padang.
- Kurrohman, Taufik. Accountability model for village goverment in Indonesia (case study in Osing tribe, Banyuwangi, Indonesia), *Proceeding International conference on accounting studies 6th*, 2015, Malaysia.
- Thobias. E. D, Tomasowa, Donny. T. S., Junias, R. S. Budi Suharto. Aplikasi Excel For Accounting Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit*, Vol. 3. No. 1, 2018, 36-43.
- Tri Andari , Restu Lusiana. Pemberdayaan Desa Melalui Pelatihan Pengoperasian Microsoft Excel Dalam Administrasi Data Matematis Desa, *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 1. No.1, 2016, 29-31.